

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PARTISIPASI  
POLITIK DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH TAHUN 2020 DI  
DESA SERANGAN**

**Yuliana Santikawati Herlambang<sup>1</sup>, Agus Riyanto<sup>2</sup>**

*Program Studi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Wahid Hasyim*

*herlambangyuliana26@gmail.com*

**Abstract**

*Aspects of education are able to make people have a broad view of the world of politics, the difference between people with high and low education can be seen from their attitudes and behavior. This study aims to determine the effect of education level on community political participation in the 2020 regional head election in Serangan Village. The method used in this research is a quantitative research method. The data analysis technique used is the research instrument test, classical assumption test, simple linear regression analysis, correlation coefficient test, t hypothesis test, and coefficient of determination test. Based on the results of the research and discussion carried out, it can be concluded that the level of education has a positive and significant relationship with community political participation, for the category of relationship is classified in a weak relationship with a magnitude of 6.5%. For 93.5% influenced by other variables not examined by the researcher.*

**Keywords:** *Education Level, Political Participation, Regional Head Election*

**Abstrak**

*Aspek pendidikan mampu membuat masyarakat memiliki pandangan yang luas terhadap dunia politik, perbedaan diantara masyarakat yang berpendidikan tinggi maupun rendah terlihat dari sikap dan perilaku mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala daerah tahun 2020 di Desa Serangan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Dengan teknik analisis data yang digunakan yakni uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji koefisien korelasi, uji hipotesis t, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan partisipasi politik masyarakat, untuk kategori hubungan digolongkan dalam hubungan yang lemah dengan besaran pengaruh 6,5%. Untuk 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.*

**Kata kunci:** *Tingkat Pendidikan, Partisipasi Politik, Pemilihan Kepala Daerah*

## A. Pendahuluan

Secara prosedural Pemilu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam sistem demokrasi di berbagai negara tidak terkecuali Indonesia<sup>1</sup>. Pemilu merupakan perangkat penting di negara demokrasi untuk memilih pemimpin wakil-wakil rakyat diparlemen. Indonesia sebagai negara hukum dengan pemerintahan yang demokratis menganggap pemilu sebagai pondasi penting demokrasi yang harus dilaksanakan secara demokratis<sup>2</sup>.

Pemilu di Indonesia pada era reformasi diselenggarakan di tingkat pusat juga di tingkat daerah atau sering disebut dengan Pilkada. Sejatinya, penyelenggaraan pilkada sebagai sistem pemilihan haruslah didasari semangat kedaulatan rakyat dan diselenggarakan secara demokratis. Salah satu prasyarat utama untuk mengadakan pemilu yang demokratis adalah adanya partisipasi politik. Partisipasi politik warga negara ketika memilih pemimpin harus ada, meskipun keterlibatan warga negara lebih banyak berhenti pada proses pemilihan<sup>3</sup>. Sebenarnya bentuk dari partisipasi politik sangatlah beragam dan dapat direalisasikan melalui diskusi politik, kampanye, ikut serta dalam partai politik, protes, demonstrasi, dan penyampaian aspirasi. Pemberian suara dalam pemilihan umum merupakan partisipasi politik aktif yang paling banyak dilakukan warga negara.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, salah satunya adalah pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Hoogerwerf bahwa orang-orang dengan pendidikan yang lebih tinggi, pendapatan serta pekerjaan dengan

---

<sup>1</sup> Inggried F Meyliana & Dewi Erowati, "Menakar Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Tana Toraja Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Tahun 2020", *Jurnal Academi' Praja*, FISIP UNDIP, Vol. 3, No. 2, (2020), hal.169

<sup>2</sup> Lutfil Ansori, "Telaah Terhadap Presidential Threshold Dalam Pemilu Serentak 2019", *Jurnal Yuridis*, FSH UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol 4, No 1,(2017), hal 16

<sup>3</sup> Cucu Sutrisno, " Partisipasi Warga Negara Dalam Pilkada", *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, UMPO', Vol 2. No 2, (2017), hal 36

status yang lebih tinggi lebih banyak berpartisipasi dari pada yang lainnya<sup>4</sup>. Aspek pendidikan mampu membuat masyarakat memiliki pandangan yang luas terhadap dunia politik, perbedaan diantara masyarakat yang berpendidikan tinggi maupun rendah terlihat dari sikap dan perilaku mereka<sup>5</sup>.

Demak adalah salah satu kabupaten yang menyelenggarakan Pilkada Serentak tahun 2020. Pada pilkada kali ini tingkat partisipasi politik masyarakat meningkat dari pilkada sebelumnya. Partisipasi pada pilkada Demak 2020 mencapai 73,13%, meningkat 5,61% dari pilkada Demak 2015<sup>6</sup>. Salah satu Desa yang juga mengalami peningkatan partisipasi adalah Desa Serangan. Partisipasi di Desa Serangan meningkat sebesar 12%<sup>7</sup>.

Desa Serangan adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Bonang. Sebagian besar masyarakat di Desa Serangan telah mengenyam pendidikan formal. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi berjumlah 3044 jiwa, sedangkan yang tidak bersekolah sebanyak 476 jiwa<sup>8</sup>. Dengan banyaknya penduduk di Desa Serangan telah mengenyam pendidikan maka partisipasi pemilih akan semakin baik. Berdasarkan data tersebut maka. peneliti berasumsi bahwa tingkat partisipasi di Desa Serangan semakin baik karena tingkat pendidikannya juga semakin baik.

Banyak penelitian yang terkait dengan topik pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik antara lain Aang Nofitra<sup>9</sup>, Rina Rahman Oli dan

---

<sup>4</sup> Andries Hoogerwerf, *Politikologi* ( Jakarta, Erlangga : 1979), hal.191

<sup>5</sup> Mohamad Rizki Fauzi, *Op.cit*, hal. 4.

<sup>6</sup> [www.jateng.antaranews.com](http://www.jateng.antaranews.com), Partisipasi Pemilih Pilkada Demak Mencapai 73,13 Persen, 17 Desember 2020, <https://jateng.antaranews.com/berita/356268/partisipasi-pemilih-pilkada-demak-mencapai-7313-persen>

<sup>7</sup> Dokumen KPU Kabupaten Demak

<sup>8</sup>[www.demakkab.bps.go.id](http://www.demakkab.bps.go.id), Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, <https://demakkab.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html#subjekViewTab3>

<sup>9</sup> Aang Nofitra, “ Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun 2014”, *Jurnal Online Mahasiswa*

kawan-kawan<sup>10</sup>, dan Kurnia Putra Bangun<sup>11</sup>. Penelitian Aang Nofitra tentang hubungan tingkat pendidikan dengan partisipasi politik pada pemilihan presiden dan wakil presiden di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun 2014, menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi politik. Hal ini didasari pada hasil uji hipotesis *Chi-square test* diperoleh nilai signifikan sebesar \_\_\_ ( $2, N= 100$ )= 2,216;  $p > 0,05$ <sup>12</sup>. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rina Rahman Oli dan kawan-kawan tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat di Kelurahan Tatura Utara Kecamatan Palu Selatan pada pilkada Kota Palu tahun 2015, menyatakan bahwa terdapat korelasi tinggi antara tingkat pendidikan dengan partisipasi politik. Hal ini didasari hasil perhitungan determinasi besarnya kontribusi tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik sebesar 0,89. dalam hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan berpengaruh besar terhadap partisipasi politik<sup>13</sup>. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Kurnia Putra Bangun dalam penelitiannya tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat didalam pemilihan kepala daerah tahun 2005 di Desa Batukarang, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo, menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat. Hal ini didasari oleh hasil penelitian yang menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Batukarang yang rendah

---

*FISIP*, Universitas Riau, Vol 3. No 2, (2016)

<sup>10</sup> Rina Rahman Olii, dkk, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Di Kelurahan Tatura Utara Kecamatan Palu Selatan Pada Pilkada Kota Palu tahun 2015", *Jurnal Edu Civic Media Publikasi Prodi PPKN*, Universitas Tadulako, Vol 6. No 01, (2018)

<sup>11</sup> Kurnia Putra Bangun, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Didalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2005 Di Kabupaten Karo (Studi Kasus): Masyarakat Desa Batukarang, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo", Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2008

<sup>12</sup> Aang Nofitra, *Op.cit*

<sup>13</sup> Rina Rahman Olii, dkk, *Op.cit*

menyebabkan partisipasi politik masyarakat berhenti pada pemilihan saja sedangkan kegiatan politik lainnya masyarakat tidak berminat<sup>14</sup>.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian ini dilihat dari teori, metode dan lokasi penelitian. Sehingga peneliti berpendapat bahwa adanya perbedaan tersebut bisa memberikan kontribusi keilmuan dan pemahaman yang lebih baik lagi mengenai partisipasi politik yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menjelaskan dan menganalisis berapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak dalam pemilihan kepala daerah tahun 2020.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>15</sup> Data Primer dalam penelitian ini adalah data hasil penyebaran kuesioner dan observasi di Desa Serangan. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah daftar pemilih tetap (DPT) serta data rekapitulasi hasil perolehan suara pilkada serentak tahun 2020 di Desa Serangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Serangan yang terdaftar dalam DPT pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati tahun 2020. Daftar pemilih tetap berjumlah 2.963. Jadi, total populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.963 orang.

---

<sup>14</sup> Kurnia Putra Bangun, *Op.cit.*

<sup>15</sup> I Made Iaut Martha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (Yogyakarta, Anak Hebat Indonesia : 2020), hal 6 - 7

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, Jadi sampel yang diambil adalah dengan rumus, maka ditetapkan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad n = \text{Jumlah Sampel}$$

N = Jumlah Populasi

$e^2 = \text{Error margin}$  (Tingkat kesalahan penarikan sampel ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%)

$$n = \frac{2963}{2963 \cdot (0,10)^2 + 1}$$

$$n = \frac{2963}{2963 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{2963}{30,63}$$

$n = 96,7$  di bulatkan menjadi 97

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus penentuan sampel di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 orang. Penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling* Persyaratannya yaitu setiap kategori pada sampel harus proposional dengan populasinya.<sup>16</sup> Dengan kriteria sampling yaitu: Usia genap 17 tahun dan Berdomisili di Desa Serangan

Penelitian ini menggunakan sampel acak atau random, langkah ini diambil untuk menghemat waktu dan tenaga peneliti. Rumus Slovin dipilih bukan hanya untuk menentukan jumlah sampel populasi tetapi juga untuk memperkirakan proporsi. Berikut ini adalah hasil proporsional yang diambil dari tiap-tiap TPS.

---

<sup>16</sup>Anna Margret, dkk. *Panduan Praktis Metode Penelitian Sosial* (Jakarta; Puskapol Fisip UI, 2014) hal 26

**Tabel 1 Distribusi Sampel Setiap TPS**

TPS	DPT	PERSENTASE	SAMPEL
TPS 1	458	15%	15
TPS 2	338	11%	11
TPS 3	404	14%	13
TPS 4	455	15%	15
TPS 5	404	14%	13
TPS 6	442	15%	15
TPS 7	462	16%	15
<b>JUMLAH</b>	<b>2963</b>	<b>100%</b>	<b>97</b>

*Sumber : hasil olah data KPU Demak, 2020*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan melalui observasi dan penyebaran kuesioner di lokasi penelitian. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian dirubah menjadi data interval, selanjutnya dilakukan Uji Instrumen Penelitian berupa Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk mengetahui kevalidan dan keabsahan data dengan menggunakan *Software SPSS V.20*, kemudian dilakukan Uji Asumsi Klasik sebagai prasyarat sebelum dilakukannya Analisis Korelasi dan Regresi berupa Uji Normalitas, Uji Linearitas, dan Uji Heteroskedastisitas, setelah prasyarat telah terpenuhi setelah itu dilakukan Uji Signifikansi (Uji t), Uji Koefisien Korelasi, Uji Koefisien Determinasi, dan Persamaan Regresi untuk mengetahui besaran pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Uji Instrumen Penelitian
  - a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan/pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden pada tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk menguji validitas. pengujian menggunakan uji dua sisi taraf signifikansi 0,05. Dengan pengambilan keputusan uji validitas:

- a. Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka pernyataan dianggap valid.
- b. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka pernyataan dianggap tidak valid.

Selanjutnya menentukan  $r \text{ tabel}$  yaitu sebesar 0,361, sehingga dinyatakan valid jika memiliki *corrected item total*  $> 0,361$ .

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan (X)**

Variabel	No. Butir Instrumen	<i>Person Corelation R Hitung</i>	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Tingkat Pendidikan	1	0,43	0,361	0,018	Valid
	2	<b>0,161</b>	<b>0,361</b>	<b>0,394</b>	<b>Tidak Valid</b>
	3	0,577	0,361	0,001	Valid
	4	0,549	0,361	0,002	Valid
	5	0,786	0,361	0,000	Valid
	6	0,613	0,361	0,000	Valid
	7	0,642	0,361	0,000	Valid

*Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS, 2022*

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa dari 7 pernyataan terdapat 1 pernyataan yang tidak valid pada butir instrumen no 2, sedangkan untuk 6 pernyataan lain variabel tingkat pendidikan dalam kuisisioner dinyatakan valid karena mempunyai nilai  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  dan nilai  $\text{Sig.} < 0.05$ . untuk butir instrumen no 2 akan dihapus dari daftar



pernyataan variabel tingkat pendidikan dan tidak akan diikuti sertakan dalam angket penelitian.

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Partisipasi Politik (Y)**

Variabel	No. Butir Instrumen	Person Corelation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Partisipasi Politik	1	0,434	0,361	0,017	Valid
	2	0,797	0,361	0,000	Valid
	3	0,899	0,361	0,000	Valid
	4	0,862	0,361	0,000	Valid
	5	0,89	0,361	0,000	Valid
	6	0,899	0,361	0,000	Valid
	7	0,724	0,361	0,000	Valid
	8	0,884	0,361	0,000	Valid
	9	0,767	0,361	0,000	Valid
	10	0,451	0,361	0,012	Valid
	11	0,643	0,361	0,000	Valid
	12	0,654	0,361	0,000	Valid
	13	0,58	0,361	0,001	Valid
	14	0,765	0,361	0,000	Valid
	15	0,764	0,361	0,000	Valid
	16	<b>0,285</b>	<b>0,361</b>	<b>0,126</b>	<b>Tidak Valid</b>
	17	0,657	0,361	0,000	Valid

*Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS, 2022*

Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa dari 17 pernyataan terdapat 1 pernyataan yang tidak valid pada butir instrumen no 16, sedangkan untuk 16 pernyataan lain variabel partisipasi politik dalam kuisisioner dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung > r tabel dan nilai Sig. < 0.05. untuk butir instrumen no 16 akan dihapus dari daftar pernyataan variabel partisipasi politik dan tidak akan diikuti sertakan dalam angket penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan/pernyataan. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60% maka dapat dikatakan reliabel dan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60% maka tidak reliabel. Setelah melakukan pengujian reliabel dengan program SPSS berikut adalah hasil uji reliabel:

**Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
Tingkat Pendidikan (X)	0,662	6
Partisipasi Politik (Y)	0,942	16

*Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS, 2022*

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan reliabel. Semua variabel reliabel disebabkan karena hasil *correlated total item corelation* > 0,6.

2. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

Data yang akan di uji sebelumnya harus memenuhi persyaratan normalitas, pengujian ini menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5 Hasil Output Uji Normalitas One Sampel Kolmogorov-Smirnov test**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		97
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	10,10409459
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,124
	<i>Positive</i>	0,124
	<i>Negative</i>	-0,109
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,219
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		<b>0,102</b>

*a. Test distribution is Normal.*

*b. Calculated from data.*

*Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS, 2022*

Hasil uji normalitas pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel independen dan variabel dependen pada jumlah (N) sebesar 97 adalah 0,102. Berarti data dari penelitian ini berdistribusi normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau  $0,102 > 0,05$ , sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

**b. Uji Linearitas**

Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel *predictor* atau independen (X) dengan variabel kriterian atau dependent (Y). Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- Membandingkan Nilai Signifikan (*Sig.*) dengan 0,05
  - a. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.*  $> 0,05$ , maka ada hubungan

yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

- b. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Membandingkan Nilai F hitung dengan F tabel
    - a. Jika nilai F hitung < F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
    - b. Jika nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil pengujian linearitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 6 Hasil Output Uji Linearitas**

		<i>ANOVA Table</i>				
		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
	<i>(Combined)</i>	1978,15	10	197,815	2,002	0,043
<i>Y * X</i>	<i>Between Groups</i>	<i>Linearity</i> 676,418	1	676,418	6,844	0,011
		<i>Deviation from Linearity</i> 1301,73	9	144,637	<b>1,464</b>	<b>0,175</b>
	<i>Within Groups</i>	8499,17	86	98,828		
<i>Total</i>		10477,3	96			

*Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS, 2022*

Berdasarkan Nilai Signifikan (*Sig.*) dari *output* di atas diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah 0,175 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel tingkat pendidikan (X) dengan variabel Partisipasi politik (Y).

Dan berdasarkan nilai F yang diperoleh dari *output* diatas diperoleh nilai F hitung 1,464 < F tabel 1,991. Karena nilai F hitung lebih kecil dari

F tabel maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel tingkat pendidikan (X) dengan variabel partisipasi politik (Y). Untuk menentukan F tabel menggunakan Ms. Excel dengan rumus (=FINV(0,05;9;86)).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. *Glejser* disini maksudnya mengusulkan untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai signifikansi *Sig.* > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi *Sig.* < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7 Hasil Output Uji Heteroskedastisitas**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	-0,071	4,51		-0,016	0,987
	<i>Tingkat Pendidikan</i>	0,444	0,235	0,19	1,884	<b>0,063</b>

*a. Dependent Variable: Res\_Abs*

*Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS*

Berdasarkan hasil *output SPSS* pada tabel di atas jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai *Sig.* > 0,05, dimana nilai *Sig.* 0,063 > 0,05. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen *abs\_res*. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode regresi linier sederhana ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik. Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 8 Hasil Output Regresi Linear Sederhana**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	<b>24,377</b>	8,276		2,946	0,004
<sup>1</sup> Tingkat Pendidikan (X)	<b>1,106</b>	0,432	0,254	2,561	0,012

*a. Dependent Variable: Partisipasi Politik*

*Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS, 2022*

Pada *Output SPSS* ini, dikemukakan nilai koefisien dari persamaan regresi. Dalam kasus ini, persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Partisipasi Politik

X = Tingkat Pendidikan

Dari *Output SPSS* didapatkan model persamaan regresi :

$$Y = 24,337 + 1,106X$$

Berdasarkan persamaan di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 24,337 menunjukkan bahwa partisipasi politik akan bernilai 24,337, jika tingkat pendidikan sama dengan 0. Hal ini menunjukkan jika tingkat pendidikan rendah maka partisipasi politik akan rendah.

Sedangkan koefisien regresi yang bernilai 1,106 menunjukkan bahwa jika tingkat pendidikan meningkat 1 satuan maka mengakibatkan partisipasi

akan meningkat sebesar 1,106 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat. Ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat akan meningkatkan partisipasi politik masyarakat, dan begitu juga sebaliknya jika tingkat pendidikan masyarakat rendah maka akan menurunkan partisipasi politik masyarakat.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependent. Dengan bantuan program *SPSS V.20*. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Uji Hipotesis membandingkan nilai *Sig.* Dengan 0,05
  - 1) Jika nilai signifikan (*Sig.*) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
  - 2) Sebaliknya jika nilai signifikan (*Sig.*) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Uji Hipotesis membandingkan nilai t hitung dengan t tabel
  - 1) Jika nilai t hitung > t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini membuktikan bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
  - 2) Jika nilai t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini membuktikan bahwa

secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis :

H<sub>0</sub> : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat di Desa Serangan Kabupaten Demak pada Pilkada tahun 2020.

H<sub>a</sub> : Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat di Desa Serangan Kabupaten Demak pada Pilkada tahun 2020.

Dengan bantuan program SPSS V.20 diketahui nilai t hitung pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9 Hasil Output Uji t**

<i>Model</i>	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>			
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		
<i>(Constant)</i>	24,377	8,276	2,946	0,004
<sup>1</sup> <i>Tingkat Pendidikan (X)</i>	1,106	0,432	0,254	<b>0,012</b>

*a. Dependent Variable: Partisipasi Politik*

*Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS, 2022*

Berdasarkan Nilai Signifikan (*Sig.*) dari *output* di atas diperoleh nilai *Sig.* 0,012 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (X) berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat (Y), ini berarti H<sub>0</sub> di tolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Dan berdasarkan nilai t yang diperoleh dari *output* di atas diperoleh nilai t hitung 2,561 > t tabel 1,985. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan juga bahwa tingkat pendidikan (X)



berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat (Y), ini berarti H0 di tolak dan Ha diterima. Untuk menentukan t tabel menggunakan Ms. Excel dengan rumus (=TINV(0,05;(97-1-1)) / bisa di lihat pada distribusi t tabel.

5. Uji Koefisien Korelasi

Fungsi utama dari analisis korelasi adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Koefisien korelasi *pearson* bernilai -1 sampai dengan +1. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik dalam pilkada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 10 :

**Tabel 10 Hasil Output Uji Koefisien Korelasi**

<i>Correlations</i>			
		<i>Tingkat Pendidikan</i>	<i>Partisipasi Politik</i>
<i>Tingkat Pendidikan</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	<b>,254*</b>
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		<b>0,012</b>
	<i>N</i>	97	97
<i>Partisipasi Politik</i>	<i>Pearson Correlation</i>	<b>,254*</b>	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<b>0,012</b>	
	<i>N</i>	97	97

\*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

*Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS, 2022*

Berdasarkan Nilai Signifikan (*Sig.*) dari *output* di atas diperoleh nilai *Sig.* 0,012 < 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (X) memiliki hubungan terhadap partisipasi politik masyarakat (Y), ini berarti H0 di tolak dan Ha diterima.

Dan berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh dari *output* di atas diperoleh nilai korelasi sebesar 0,254 yang apabila dikategorikan menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan terhadap

partisipasi politik tergolong lemah. Untuk arah hubungan keduanya positif searah, hal ini dikarenakan hasil korelasi bernilai positif dan searah.

6. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berguna untuk melihat kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik dalam pilkada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 11:

**Tabel 11 Hasil Output Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,254 <sup>a</sup>	0,065	0,055	10,157

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable: Partisipasi Politik

*Sumber: hasil olah data kuesioner menggunakan SPSS, 2022*

Dari *output model summary* di atas, diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,065 (nilai 0, adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi R, yaitu  $0,254 \times 0,254 = 0,065$ ). Besarnya angka koefisien determinasi ( $R^2$ )  $0,065 = 6,5\%$ , yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas, dalam hal ini menjelaskan berarti besarnya kontribusi pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat pada pilkada tahun 2020 adalah sebesar 6,5% sedangkan sisanya  $(100\% - 6,5\%) = 93,5\%$  dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang **positif dan signifikan** dengan partisipasi politik masyarakat, untuk kategori hubungan digolongkan dalam

hubungan yang **lemah** dengan besaran pengaruh 6,5%. Untuk 93,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik dalam pemilihan kepala daerah Demak di Desa Serangan tahun 2020 dapat ditarik beberapa kesimpulan :

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (Uji t) diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,561 > t$  tabel  $1,985$  dan nilai signifikan (*Sig.*) sebesar  $0,012$  lebih kecil dari  $0,05$  atau *Sig.*  $0,012 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat Desa Serangan dalam pilkada Demak tahun 2020.

Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi diperoleh nilai signifikan (*Sig.*) sebesar  $0,012$  lebih kecil dari  $0,05$  atau *Sig.*  $0,012 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik masyarakat Desa Serangan dalam pilkada Demak tahun 2020. Dan berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh nilai korelasi sebesar  $0,254$  yang apabila dikategorikan menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pendidikan terhadap partisipasi politik tergolong lemah.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai *R Square* sebesar  $0,065$  hasil ini menunjukkan bahwa  $6,5\%$  variabel dependen (partisipasi politik) dapat dijelaskan oleh variabel independen (tingkat pendidikan) dalam persamaan regresi. untuk  $93,5\%$  dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas oleh peneliti. Selanjutnya hasil dari uji regresi linear sederhana didapatkan hasil persamaan regresi  $Y = 24,337 + 1,106X$ .

## Daftar Pustaka

- Ansori, Lutfil, (2017), "Telaah Terhadap Presidential Threshold Dalam Pemilu Serentak 2019", *Jurnal Yuridis*, FSH UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol 4, No 1.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar – Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Damsar. 2015. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Prenadamedia group.
- Dokumen KPU Kabupaten Demak
- Erowati, Dewi, & Inggried F Meyliana. 2020. "Menakar Partisipasi Politik Masyarakat Kabupaten Tana Toraja Terhadap Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) Tahun 2020", *Jurnal Academi' Praja*, FISIP UNDIP, Vol. 3, No. 2.
- Gun Heryanto, Gun. 2019. *Literasi Politik Dinamika Konsolidasi Demokrasi Indonesia Pascareformasi*. Yogyakarta : IRCiSoD.
- Hermanto, Tri, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap Partisipasi Politik dalam Pemilihan Umum (Studi Korelasi di Perumahan Joho Baru kabupaten Sukoharjo)", Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNS. (2009),i.Jio
- Hoogerwerf, Andries. 1979. *Politikologi*. Jakarta: Erlangga
- Laut Martha Jaya, I Made. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia.
- Margret, Anna dkk. 2014. *Panduan Praktis Metode Penelitian Sosial* Jakarta: Puskapol Fisip UI.
- Nofitra Aang. 2016. " Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru Tahun 2014", *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, Universitas Riau, Vol 3. No 2.
- Putra Bangun Kurnia. 2008. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Didalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2005 Di Kabupaten Karo (Studi Kasus): Masyarakat Desa Batukarang, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo", Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Rahman Olij, Rina, dkk, 2018, " Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Masyarakat Di Kelurahan Tatura Utara Kecamatan Palu Selatan Pada Pilkada Kota Palu tahun 2015", *Jurnal Edu Civic Media Publikasi Prodi PPKN*, Universitas Tadulako, Vol 6. No 01.
- Rizki Fauzi, Mohamad. 2017. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tasikmalaya Tahun

2015 (Studi Kasus Pada masyarakat Desa Pakemitan kidul Kecamatan Ciawi Tasikmalaya)”, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNPAS.

Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : PT Grasindo.

Sutrisno, Cucu. 2017. “ Partisipasi Warga Negara Dalam Pilkada”, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, UMPO’, Vol 2. No 2.

## Sumber Internet:

BPS.go.id, “Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak”,  
<https://demakkab.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html#subjekViewTab3>

Jateng.antaraneews.com, “Partisipasi Pemilih Pilkada Demak Mencapai 73,13 Persen”, 17 Desember 2020,  
<https://jateng.antaraneews.com/berita/356268/partisipasi-pemilih-pilkada-demak-mencapai-7313-persen>